

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
PADA PERIODE 2013-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**NANI**  
**2012310127**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Januari 1994  
N.I.M : 2012. 310. 127  
Jurusan : Akuntansi  
Progam Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Bank Pembangunan  
Daerah Pada Periode 2013-2015.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

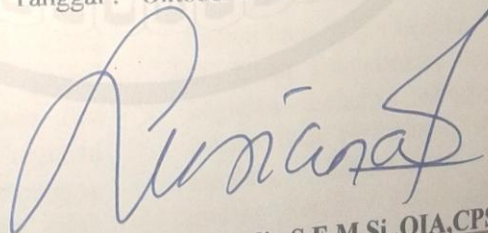
Tanggal: September 2016



( Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M)

Ketua Progam Sarjana Akuntansi

Tanggal : Oktober 2016



( Dr. Luciana Spica Almalia S.E.M.Si., OIA, CPSAK)

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
PADA PERIODE 2013-2015**

**Nani**

**STIE Perbanas Surabaya**

Email: [Nanilinda241@yahoo.com](mailto:Nanilinda241@yahoo.com)

Jl. Makmur No 120 Sudimoro, Sedati Sidoarjo

**ABSTRACT**

*This study aims to review the effect of soundness test against Bank profit growth at the Regional Development Bank 2013-2015 period. Duration of the samples from this study is 53 Company with Sampling techniques using purposive sampling. The independent variable in this study is a non-performing loan, the loan to deposit ratio, good corporate governance, Net Interest Margin, Return on Assets ratio and Capital Adequacy Ratio, while the dependent variable from this research is profit growth. This study used multiple linear regression to seeing the contribution from each of the independent variables affecting the profit growth using SPSS 16. Results of this research is variable Loan to Deposit Ratio and Return On Assets have significant influence Against The growth in earnings, while non-performing variable Loan, Good Corporate Governance, Net Interest Margin and Capital Adequacy Ratio not have a significant effect on earnings growth.*

*Keywords: Income Growth, NPL, LDR, GCG, NIM, ROA and CAR.*

**Pendahuluan**

Tahun 2008 terjadi krisis ekonomi dan keuangan global berdampak pada aliran dana dan kredit terhenti, transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari terganggu. Tahun 2009-2011 Indonesia telah melewati masa krisis global 2008 dengan menerapkan prinsip kehati-

hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang menyatakan bahwa bank wajib bersikap hati-hati di dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya dengan tujuan memberikan perlindungan terhadap nasabah. Berdasarkan undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang

mengatur tentang perbankan dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, Undang-undang ini telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank diwajibkan memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan penilaian terhadap faktor-faktor profil resiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan.

Hasil penelitian Syahputra (2014) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Doloksaribu (2012) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian Syaputra (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Doloksaribu (2012) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Bank wajib melakukan penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank yang mencakup sebelas indikator pengukuran. Hubungan *Self Assesment Good Corporate Governance* terhadap

pertumbuhan laba adalah negatif atau berlawanan arah dimana dengan semakin tinggi skor komposit *Self Assesment Good Corporate Governance* pada bank maka predikat GCG semakin buruk yang disebabkan oleh kinerja bank yang semakin menurun sehingga dapat menurunkan keuntungan bank yang diukur dengan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Syaputra (2014) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Doloksaribu (2012) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (Dendawijaya, 2009:146). Hasil penelitian (Fathoni, 2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian (Fathoni, 2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan (Doloksaribu, 2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian (Daniariaga, 2012) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **Latar Belakang**

### **Rumusan Masalah**

Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015?

### **Tujuan**

Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015.

### **Landasan Teori**

#### **Pengertian Bank**

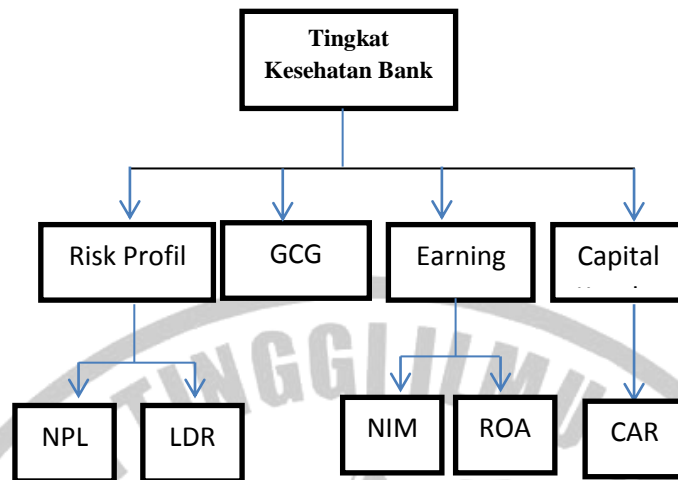
Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti tabungan, giro, pembayaran jasa dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara professional. Keberhasilan bank dapat ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat terkait jasa-jasa keuangan dan memberikan pelayanan secara efisien. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menilai bank dari berbagai aspek untuk menentukan apakah bank dapat dianggap berpredikat baik ataupun tidak di dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa, bank wajib memelihara kesehatannya sesuai dengan ketentuan.

#### **RGEC (Risk Profile , GCG, Earnings, Capital)**

Peraturan Bank Indonesia No 13/1PBI/2011 tentang penialain tingkat kesehatan bank umum. Kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBRR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan pengukuran meliputi faktor-faktor yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis Penelitian**

- H1: NPL berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015.
- H2 :LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015
- H3 :GCG berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015
- H4 :NIM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015
- H5 :ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015
- H6 :CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang dapat diukur dengan menggunakan angka atau bilangan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan periode 2013-2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang di dapat secara tidak langsung namun sumber data diperoleh dari sumber informasi teknologi, literatur jurnal, artikel, buku serta pemanfaatan dari website resmi seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website yang terkait.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.



### Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan sebagai sampel penelitian, serta penggunaan data laporan keuangan yakni hanya 3 tahun periode yang dipublikasikan pada periode 2013-2015.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan Laba merupakan salah satu parameter dalam penilaian kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2003).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

### Variabel Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan hasil pembagian antara kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah. Perhitungan Non Performing Loan menunjukkan kualitas aktiva kredit pada suatu bank. Dalam penelitian ini NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Variabel Loan to Deposite Ratio (LDR)

Loan to Deposite Ratio merupakan hasil pembagian antara total kredit dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga. Perhitungan Loan to

Deposite Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban dengan sumber dana kreditnya.

$$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{DANAPIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

### Variabel Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure, Governance Process* dan *Governance Outcomes*. Dalam penelitian ini pengukuran dapat dilihat dari hasil perolehan self assesment yang telah dilakukan.

### Variabel Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak bank.

$$NIM = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

### Variabel Return On Asset (ROA)

Perhitungan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kemandirian bank dalam menangani risiko dengan pengelolaan modal yang dimiliki.

$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

### **Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode dengan pengambilan sampel yang berdasarkan tujuan tertentu pada penelitian. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah yang digunakan sampel penelitian ini dipastikan selama periode 2013-2015
2. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap dipublikasikan sesuai penggunaan tahun penelitian yang akan dilakukan, yaitu periode tahun 2013-2015 secara berturut-turut.

### **Data Dan Metode Pengumpulan Data**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil laporan yang dipublikasikan sehingga data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak-pihak yang terkait. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data

yakni metode dokumentasi untuk memperoleh data laporan keuangan yang lengkap dipublikasikan pada periode 2013-2015.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Mengumpulkan data laporan tahunan secara lengkap yang dipublikasikan bank secara berturut-turut pada periode 2013-2015.
2. Memilih data-data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang akan digunakan sesuai penggunaan variabel penelitian untuk dilakukan perhitungan rasio keuangan yakni rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.
3. Menggunakan uji statistik data yaitu menggunakan pengujian asumsi klasik, dan melakukan pengujian menggunakan analisis linier berganda.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana analisis deskripsi ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dari data-data penelitian yang dapat menghasilkan nilai rata-rata, nilai maksimum-minimum, dan standar deviasi.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA	53	-.50	.51	.0606	.21092
NPL	53	.10	4.57	1.1694	1.04902
LDR	53	73.67	112.94	91.4311	9.54030
GCG	53	2	3	2.43	.500
NIM	53	4.95	11.17	7.7832	1.30965
ROA	53	.89	5.10	2.9228	.87235
CAR	53	13.79	31.19	19.3174	4.05833
Valid N (listwise)	53				

*Sumber: dataoutput spss, diolah*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai minimum pertumbuhan laba dimiliki oleh Bank DKI di tahun 2015 sebesar -0,50. Hasil terendah tersebut menunjukkan rendahnya laba yang diperoleh dan menurunnya kinerja perusahaan pada periode t dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga tingkat laba yang dihasilkan mengalami penurunan yang menghasilkan nilai negatif. Sedangkan nilai maksimum pertumbuhan laba dimiliki oleh Bank Kalimantan Tengah tahun 2014 sebesar 0,51.

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum NPL dimiliki oleh Bank Pembangunan Kalimantan Barat di tahun 2014 sebesar 0,10. Dari hasil terendah tersebut menunjukkan bahwa laba yang akan diterima oleh bank mengalami peningkatan. Nilai maksimum NPL dimiliki oleh Bank Papua ditahun 2014 sebesar 4,57.

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum pada LDR adalah 73,67 dimiliki Bank Pembangunan Yogyakarta di tahun 2014. Nilai terendah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan cukup tinggi. Nilai maksimum adalah sebesar 112,84 dimiliki oleh Bank Sulawesi Utara di tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum adalah -13,7627 dimiliki oleh Bank Pembangunan Dearah ditahun 2012. Nilai terendah tersebut diperoleh dari penilaian self assesment oleh perusahaan dengan katerori peringkat nilai 1 yang berarti sangat baik, nilai 2 baik, dan nilai 3 adalah cukup baik dan 4 adalah kurang baik, serta nilai 5 adalah tidak baik. Nilai maksimum adalah 3 yang dimiliki oleh Bank

Pembangunan Daerah antara lain Bank DKI, BJB.

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum NIM adalah 4,95 dimiliki oleh Bank Kalimantan Timur pada tahun 2014, dan nilai tertinggi adalah 11,17 dimiliki oleh Bank Sulawesi Utara tahun 2013.

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum ROA adalah 0,89 yang dimiliki Bank DKI tahun 2015, dan nilai maksimum adalah sebesar 5,10 dimiliki oleh Bank NTB tahun 2013. Dari hasil tersebut nilai minimum

### Uji Multikolinearitas

Cara yang digunakan dalam mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai dari *VIF (Variance Inflation Factors)* dan nilai *Tolerance*. Regresi yang baik ialah regresi yang mempunyai nilai

menunjukkan bahwa semakin rendah nilai ROA maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. sedangkan jika dilihat dari nilai maksimalnya menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank untuk menghasilkan laba bank tersebut.

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum CAR adalah 13,79 yang dimiliki Bank Sulawesi Utara tahun 2015, dan nilai maksimum adalah sebesar 31,19 dimiliki oleh Bank Kalimantan Tengah tahun 2015

VIF di sekitar angka .1 (satu) dan mempunyai nilai *Tolerance* mendekati 1 (satu) (Santoso, 2010: 206). Apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  maka hal itu menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas atau model dapat dikatakan baik.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.611	.306		1.996	.052		
NPL	-.049	.029	-.246	1.703	.095	.637	1.570
LDR	-.006	.003	-.286	2.352	.023	.897	1.115
GCG	.026	.051	.063	.518	.607	.913	1.095
NIM	-.022	.025	-.135	-.881	.383	.567	1.764
ROA	.125	.042	.519	3.017	.004	.450	2.223
CAR	-.009	.007	-.175	1.313	.196	.751	1.332

a. Dependent Variable:  
PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan table 2 nilai *tolerance* pada variabel NPL adalah sebesar 0,637, LDR adalah sebesar 0,897, GCG adalah sebesar 0,913, NIM sebesar 0,567, dan ROA sebesar 0,450, serta CAR adalah sebesar 0,751. Nilai *tolerance* pada keenam variabel menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel tidak terindikasi adanya multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel NPL adalah sebesar 1,570, LDR adalah sebesar 1,115, variabel GCG adalah sebesar 1,095, variabel NIM sebesar 1,764, dan variabel ROA sebesar 2,223 serta variabel

CAR adalah sebesar 1,332. Nilai VIF dari keenam variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 yang berarti tidak adanya gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini di uji dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak, apabila data tersebut tidak acak berarti data tersebut terjadi autokorelasi dengan melalui hipotesis:

H<sub>0</sub> : residual (Res\_1) acak

H<sub>a</sub> : residual (Res\_1) tidak acak

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02817
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	27
Total Cases	53
Number of Runs	28
Z	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.888

a. Median

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,888, dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam

sebuah model regresi tersebut, apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada satu observasi ke observasi yang lain. Analisis hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui *uji Glejser*. *Uji glejser* ini digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.034	.174		-.198	.844
NPL	.012	.017	.131	.744	.461
LDR	.003	.002	.245	1.654	.105
GCG	-.006	.029	-.031	-.208	.836
NIM	-.004	.014	-.047	-.255	.800
ROA	-.010	.024	-.090	-.430	.669
CAR	.000	.004	-.017	-.107	.915

a. Dependent Variable:  
RESIDUAL2

Sumber: Output SPSS, lampiran 3

Berdasarkan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,461, *Loan to Deposite Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,105, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar 0,836, variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,800, dan variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,669 serta variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,915. Maka dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model layak digunakan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki nilai distribusi normal. Pengujian normalitas ini dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikategorikan sebagai data yang normal jika memiliki nilai signifikansi  $\geq 5\%$ , atau setara dengan 0.05.



**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16497973
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Hasil uji *One* K-S memperlihatkan nilai signifikansi 0,641 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel residual telah signifikan dan berdistribusi normal

**Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk memperoleh data secara statistik yang menguji pengaruh antara

variabel dependen dengan variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

1. **Uji statistik F** menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Uji F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila hasil uji statistik F yang dilihat pada tingkat signifikansi di bawah 5% atau 0,05 maka model regresi dikatakan *fit*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.898	6	.150	4.864	.001 <sup>a</sup>
Residual	1.415	46	.031		
Total	2.313	52			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LIA GCG, NIM, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS, lampiran 3

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,864 dengan probabilitas signifikan 0,001. Oleh karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi *fit* dapat dikatakan mampu untuk melihat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL, LDR, GCG, NIM, ROA dan CAR) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (NPL, LDR, GCG, NIM,

ROA, dan CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.308	.17541

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, NIM, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 diketahui besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,308. Hal ini berarti hanya 30,8% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen, yaitu NPL, LDR, GCG, NIM, ROA dan CAR. Sedangkan sisanya (100% - 30,8% = 69,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,623 atau 62,3% menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 62,3%.

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi < 5% maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $\geq$  5% maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis (t-test)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (t-test)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.611	.306		1.996	.052
	NPL	-.049	.029	-.246	-1.703	.095
	LDR	-.006	.003	-.286	-2.352	.023
	GCG	.026	.051	.063	.518	.607
	NIM	-.022	.025	-.135	-.881	.383
	ROA	.125	.042	.519	3.017	.004
	CAR	-.009	.007	-.175	-1.313	.196

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -2,352 dengan

signifikansi sebesar 0,023. Hal ini berarti variabel independen LDR berpengaruh terhadap variabel

dependen yaitu pertumbuhan laba karena memiliki signifikansi  $0,023 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak, dan  $H_2$  diterima.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,864 dengan probabilitas signifikan 0,001. Oleh karena probabilitas signifikan lebih kecil dari

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

0,05 maka model regresi *fit* dapat dikatakan mampu untuk melihat pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, dan CAR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, dan CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.308	.17541

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, NIM, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,308. Hal ini berarti hanya 30,8% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen, yaitu *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Ratio*, *Return On Assets*, *Capital Adequacy ratio*. Sedangkan sisanya (100% - 30,8% = 69,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,623 atau 62,3% menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 62,3%.

#### Uji Hipotesis (t-test)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi  $< 5\%$  maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $\geq 5\%$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (t-test)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.611	.306		1.996	.052
NPL	-.049	.029	-.246	-1.703	.095
LDR	-.006	.003	-.286	-2.352	.023
GCG	.026	.051	.063	.518	.607
NIM	-.022	.025	-.135	-.881	.383
ROA	.125	.042	.519	3.017	.004
CAR	-.009	.007	-.175	-1.313	.196

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -2,352 dengan signifikansi sebesar 0,023. Hal ini berarti variabel independen LDR berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba karena memiliki signifikansi  $0,023 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak, dan  $H_2$  diterima.

### Pembahasan

#### a. Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Rivai (2013:237) Kredit bermasalah adalah kondisi dimana mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur

yang bersangkutan. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu dari Anisa Lubis (2013) Hal tersebut berdasarkan data deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada uji statistik t variabel independen (NPL) memiliki nilai signifikan sebesar 0,095 lebih dari 0,05. Penyebab NPL ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu besarnya rasio NPL yang mengindikasikan bahwa total kredit macet yang disalurkan oleh bank sangatlah tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa dana yang telah disalurkan untuk pemberian kredit tidak dapat dikembalikan lagi ke pihak bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulatsih



(2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non performing loan* dengan pertumbuhan laba.

#### **a. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba**

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR) yang merupakan hasil pembagian antara total kredit dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga. Perhitungan *Loan to Deposite Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban dengan sumber dana kreditnya.

Pada uji statistik t variabel independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu peningkatan total dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan kredit yang diberikan oleh bank dalam hal ini berdampak pada laba bank yang mengalami peningkatan. Semakin rendah LDR mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit yang dikeluarkan oleh Bank Pembangunan Daerah akan menambah kemampuan Bank Pembangunan Daerah dalam meningkatkan laba.

#### **c. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pertumbuhan Laba**

*Good Corporate Governance* merupakan pelaksanaan kewajiban perbankan dalam membangun citra yang baik melalui pelaksanaan tata kelola perusahaan yang diterapkan pada perbankan. Pengertian GCG menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 yang telah diperbarui oleh Bank Indonesia di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan GCG bagi bank. Pada uji statistik t variabel independen (GCG) memiliki nilai signifikan sebesar 0,607 lebih dari 0,05. penyebab GCG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah yaitu semakin menurunnya kinerja bank sehingga dapat menurunkan laba yang diperoleh oleh bank hal ini dapat dilihat dari skor komposit self assessment good Corporate governance pada bank.

#### **d. Pengaruh Net Interest Margin terhadap Pertumbuhan Laba**

Rentabilitas merupakan alat untuk mengukur atau menganalisis tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rentabilitas suatu bank apabila dinilai tidak efisien maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor Rentabilitas (*earning*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings* dan *sustainability earning* bank. (Yunanto, 2008). Net Interest Margin menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak bank. Semakin tinggi rasio,

maka menunjukkan laba bank akan meningkat (Sawir, 2005).

Pada uji statistik *t* variabel independen (*NIM*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05. Penyebab *NIM* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah kurangnya kemampuan bank dalam mengelola *earnings Asset*

#### **e. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan laba**

*ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset (Dendawijaya, 2009:146).

Pada uji statistik *t* variabel independen (*ROA*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 kurang dari 0,05. *ROA* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan dari total asset Bank Pembangunan Daerah. Semakin tinggi *ROA* mengindikasikan bahwa semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2014) yang menunjukkan *ROA* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2012) yang menunjukkan *ROA* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **f. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba**

*CAR* adalah rasio yang dapat memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). *CAR* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko (Dendawijaya, 2009). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kemandirian bank dalam menangani risiko dengan pengelolaan modal yang dimiliki.

Pada uji statistik *t* variabel independen (*CAR*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,196 lebih dari 0,05. Penyebab *CAR* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi resiko kerugian yang timbul dengan mengandalkan modal yang dimilikinya yang nantinya akan menghambat kegiatan operasional bank, dimana semakin tinggi *CAR* mengindikasikan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank semakin tinggi untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin besar *CAR* mengindikasikan modal yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah juga meningkat, sehingga menambah kemampuan Bank Pembangunan Daerah dalam meningkatkan laba.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *NPL*, *LDR*, *GCG*, *NIM*, *ROA* dan *CAR* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah periode

2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 data. Berdasarkan analisis pada uji F, menunjukkan bahwa model dikatakan fit bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam hasil uji t menunjukkan bahwa variabel LDR dan ROA yang berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang terkait dari hasil penelitian ini, di antaranya :

1. Variabel NPL, GCG, NIM, dan CAR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Interpretasi hanya didasarkan pada data deskriptif dan tidak digali lebih jauh dari informasi lain, seperti dari *website* perusahaan terkait.
2. Terdapat beberapa Bank Pembangunan Daerah yang tidak menerbitkan laporan tahunan sesuai tahun penelitian yang dibutuhkan peneliti.
3. Penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015 saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk perusahaan di luar perbankan.

## 3. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah sampel penelitian, seperti sektor properti, transportasi, dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan faktor lain seperti inflasi, nilai tukar dan suku bunga.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperhatikan betul data yang di olah, sehingga dapat meminimalisir banyaknya data outlier.
4. Penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang optimal.
5. Penelitian selanjutnya agar dapat menginterpretasikan data yang digali dari sumber lain seperti *website* resmi perusahaan, agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.
6. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja manajemen dalam mematuhi aturan yang berlaku.

Bagi investor atau pihak lain dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tempat untuk berinvestasi maupun sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Mandiri, Tbk). JESP. Vol 4  
No.1

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Wiwit. 2012. Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Media Ekonomi dan Teknologi Informasi*. Vol 19 No 1.
- Andrian Sutedi (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta :Penerbit Sinar Grafika, Hal:2
- Anisa Lubis. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Vol 1 No.4.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko : Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti. 2012, Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai dengan 2010. Semarang :Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Imam Mukhlis. Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi kasus PT Bank Mandiri, Tbk). *JESP*. Vol 4 No.1
- Dhian Savitri. 2011. Pengaruh NPL, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Vol 2 No.2
- Hasan, Amir dan Khaerul Anuar dan Ghafar Ismail. 2010. Studi Pengaruh Makro Ekonomi, Capital, dan Liquidity Terhadap Financial Performance Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah. Universitas Riau, University Kebangsaan.
- Hermana Budi dan Margianti E.S (2011). *Manajemen Dana Bank : Prinsip dan Regulasi di Indonesia*. Depok : Penerbit Gunadarma
- Heidy, Zainul, Nila. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 13 No. 2
- Jama'an 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 43-52.
- Julius R Latumaerisa (2011). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*.

- Penerbit : Mitra Wacana Media
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Fathoni, Noer dan Anton. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol 13 No.1
- Mulatsih. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Etikonomi*. Vol 13 No 2.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Novia P Hamidu. (2013) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol 1 No.3
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Ed. 3. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan Nasution. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 10. Juli: 26-28.
- Setyorini, 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Socientia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 4 No.1
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis regresi menggunakan SPSS contoh kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 9/12/DPNP/2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum
- Syahputra, Andreas dan Errin. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Pertumbuhan Kredit sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*



Tepak Manajemen Bisnis.  
Vol 6 No.2

Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati,  
2003, Analisis Rasio  
Keuangan  
dalam Memprediksi  
Perubahan Laba pada  
Perusahaan Manufaktur di  
Pasar Modal Indonesia,  
Ventura, Vol. 6, No. 3.

Tio Arriela Doloksaribu.  
2011. Pengaruh Rasio Indikator  
Tingkat Kesehatan Bank  
terhadap Pertumbuhan Laba  
Perusahaan Perbankan Go  
Public (Studi Empiris pada  
Perusahaan Perbankan yang  
Terdaftar di BEI periode 2009-  
2011. *Jurnal Ilmiah  
Mahasiswa Feb, 1(2)*.

Taswan, 2008. *Akuntansi Perbankan:  
Transaksi dalam Valuta  
Rupiah*. Yogyakarta: STIM  
Yogyakarta

Wibowo, dan Muhammad Syaichu.  
2013. Analisis Pengaruh  
Suku Bunga, Inflasi, BOPO,  
NPF terhadap Profitabilitas  
Bank Syariah. Vol 2 No. 2